



Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Investment Opportunity Set*, Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024)

Nasya Astifah, Satiman

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

nasyaastifah@gmail.com, dosen01361@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance*, *investment opportunity set*, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Kualitas laba menjadi salah satu aspek penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan informasi laba yang dapat mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara andal. Penerapan *good corporate governance*, keberadaan peluang investasi, serta kebijakan konservatisme akuntansi dipandang dapat memengaruhi kualitas informasi laba yang disajikan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data penelitian bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *good corporate governance*, *investment opportunity set*, dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kemampuan dalam menjelaskan perubahan kualitas laba perusahaan, sehingga hipotesis pertama diterima. Secara parsial, *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. *Investment opportunity set* juga tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sementara itu, konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan kebijakan akuntansi yang konservatif memiliki peran dalam menentukan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan, sedangkan *good corporate governance* dan *investment opportunity set* belum menunjukkan pengaruh secara individual terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals selama periode 2020–2024.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Konservatisme Akuntansi, Kualitas Laba

Abstract

This study aims to analyze the effect of *good corporate governance*, *investment opportunity set*, and accounting conservatism on earnings quality in consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. Earnings quality is an important aspect in assessing a company's ability to provide earnings information that reliably reflects its economic condition. The implementation of *good corporate governance*, *investment opportunities*, and accounting conservatism policies is considered capable of influencing the quality of earnings information presented by companies. This study employs a quantitative method with an associative approach. The sample was selected using purposive sampling based on predetermined criteria. The data were obtained from annual reports and financial statements of consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the research period. Data analysis was conducted using panel data regression with the assistance of EViews 13 software. The results show that, simultaneously, *good corporate governance*, *investment opportunity set*, and accounting conservatism affect earnings quality. This indicates that the three variables jointly contribute to explaining changes in corporate earnings quality; therefore, the first hypothesis is accepted. Partially, *good corporate governance* does not affect earnings quality. Likewise, *investment opportunity set* does not affect earnings quality. Meanwhile, accounting conservatism affects earnings quality. These findings indicate that the implementation of conservative accounting policies plays an important role in determining corporate earnings quality, while *good corporate governance* and *investment opportunity set* do not demonstrate individual effects on earnings quality in consumer non-cyclicals sector companies during the 2020–2024 period.

Keywords: Good Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Accounting Conservatism, Earnings Quality.

Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Investment Opportunity Set*, Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024)

1. Pendahuluan

Laporan keuangan tahunan sangat penting bagi perusahaan karena memberikan gambaran tentang kegiatan usahanya dan seberapa baik perusahaan mengelola sumber dayanya. Laba, komponen paling penting dari laporan keuangan tahunan, menjadi fokus utama bagi pemangku kepentingan eksternal, terutama investor, yang cenderung berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan laba tinggi (Clarissa & Rasmini, 2018). Kualitas laba juga bisa dipahami sebagai evaluasi tentang seberapa baik perusahaan dapat mengelola, menghasilkan secara konsisten, dan memenuhi syarat untuk mengajukan pinjaman atau kredit di lembaga keuangan (Kepramareni dkk. 2021). Kualitas laba menunjukkan sejauh mana informasi laba dapat memberikan gambaran yang relevan mengenai kinerja keuangan perusahaan serta bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Ashma & Rahmawati, 2019). Menurut Nurjannah dkk. (2024), kualitas laba bersifat multidimensional dan tercermin dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba sesuai atau melebihi target yang ditetapkan. Sebaliknya, laba yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dapat menyesatkan investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

Fenomena kualitas laba dapat dilihat pada, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (disebut juga sebagai Indofood atau Perseroan) telah mengumumkan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir hingga 30 Juni 2025. Penjualan bersih konsolidasi meningkat sebesar 4% menjadi 59,84 triliun rupiah, dibandingkan dengan 57,30 triliun rupiah pada periode yang sama tahun sebelumnya, menurut hasil keuangan interim. Laba operasional turun sebesar 1% dari 11,75 triliun menjadi 11,69 triliun rupiah, sementara margin laba operasional tetap stabil sebesar 19,5%. Laba periode berjalan meningkat sebesar 51% menjadi 5,84 triliun rupiah, naik dari 3,85 triliun rupiah pada semester pertama tahun sebelumnya, terutama karena penurunan kerugian selisih kurs yang belum terealisasi dari aktivitas pendanaan. Laba inti, yang menunjukkan kinerja operasional perusahaan, meningkat sebesar 2% menjadi 5,78 triliun rupiah dari 5,67 triliun rupiah pada semester pertama tahun fiskal sebelumnya (Indofood.com).

Good corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan melalui pembagian hak dan tanggung jawab antara manajemen, dewan direksi, pemegang saham, kreditor, auditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya (Ghozali, 2020). Penerapan tata kelola yang baik diperlukan untuk mengurangi potensi konflik kepentingan serta memastikan pengelolaan perusahaan berjalan secara adil dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Praktik *good corporate governance* dapat diukur melalui beberapa mekanisme, salah satunya proporsi komisaris independen. Proporsi komisaris independen dihitung dengan membandingkan jumlah komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan dewan komisaris (Octaviani & Wulandari, 2018) (Benarda & Desmita, 2022). Penerapan GCG diharapkan dapat membatasi peluang manajemen melakukan manipulasi laba sehingga meningkatkan keandalan informasi keuangan. Variabel *good corporate governance* terdiri atas komposisi komisaris independen dan kepemilikan manajerial.

Komisaris independen adalah suatu organisasi dalam perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan dan bertugas untuk menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh. Komisaris independen bertujuan untuk mencapai keseimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama untuk melindungi pemegang saham minoritas dan pihak lain yang terlibat. Pihak manajemen seperti direktur dan komisaris yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan dikenal sebagai kepemilikan manajemen. Kepemilikan manajerial juga dapat didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh direktur dan manajer perusahaan pada akhir tahun untuk periode pengamatan tertentu.

Investment opportunity set, membantu dalam evaluasi aset dan prospek masa depan bisnis, yang berarti perusahaan dengan peluang investasi yang kuat cenderung dipandang lebih positif oleh para investor serta mampu menarik minat investasi (Kurniawan & Aisah, 2020). Perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi cenderung memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan. *Investment opportunity set* (IOS) merupakan kumpulan pilihan investasi masa depan yang dapat memengaruhi pertumbuhan aset maupun proyek perusahaan, khususnya investasi yang memiliki net present value positif. IOS mencerminkan peluang pertumbuhan perusahaan melalui berbagai alternatif investasi yang tersedia (Myers dalam Smith & Watss, 1992). Perusahaan dengan IOS tinggi cenderung memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik, berpotensi menghasilkan return lebih tinggi, serta membutuhkan pendanaan untuk mendukung ekspansi usaha (Desak Gede Sintya Dewi dkk., 2021).

Konservatisme akuntansi, merupakan prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian dengan mengakui potensi kerugian dan beban secara lebih cepat dibandingkan keuntungan. Penerapan prinsip ini

diharapkan dapat mengurangi risiko penyajian laba yang terlalu tinggi sehingga meningkatkan keandalan laporan keuangan (Haryadi Entis dkk. 2019). Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko bisnis. Penerapannya dilakukan dengan mengakui potensi kerugian secara lebih hati-hati sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan penyajian dalam laporan keuangan dan meningkatkan kualitas laba. Konservatisme membantu perusahaan melakukan pengukuran aset dan laba secara lebih hati-hati dalam kondisi ketidakpastian, sehingga informasi laba dapat menjadi dasar pertimbangan bagi prinsipal dalam mengambil keputusan investasi. (Vidiana dkk. 2020).

Dalam penelitian ini, variabel seperti *good corporate governance*, *investment opportunity set*, konservatisme akuntansi, dan kualitas laba dijelaskan melalui teori agensi (*Agency Theory*). Keempat variabel tersebut berkaitan dengan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen yang memiliki kepentingan berbeda. Teori Agensi dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen) dalam pendelegasian tugas dan pengelolaan perusahaan. Konflik keagenan dapat mendorong manajemen melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, termasuk menyajikan laba yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya (Arisonda, 2018). *Good corporate governance* diperlukan untuk mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, sedangkan *investment opportunity set* berkaitan dengan keputusan investasi yang dilakukan oleh manajemen. Konservatisme akuntansi dapat membantu menghasilkan informasi keuangan yang lebih hati-hati, sementara kualitas laba menunjukkan seberapa baik laba yang dilaporkan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dengan adanya penerapan *good corporate governance*, *investment opportunity set*, dan konservatisme akuntansi yang baik, diharapkan konflik kepentingan dapat diminimalkan dan kualitas laba perusahaan menjadi lebih baik.

Hubungan antara manajemen dan pemegang saham tersebut juga tidak terlepas dari adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Kondisi ini menjadikan penyampaian informasi perusahaan kepada pihak eksternal menjadi bagian penting dalam mengurangi asimetri informasi, yang selanjutnya dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*Signaling Theory*). Teori Sinyal oleh Spence, (1973), yang menjelaskan bagaimana pihak internal perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal melalui sinyal tertentu guna mengurangi asimetri informasi. Dalam penelitian ini, variabel *good corporate governance*, *investment opportunity set*, konservatisme akuntansi, dan kualitas laba dijelaskan melalui teori sinyal. Informasi tentang cara mengelola perusahaan, kesempatan berinvestasi, kebijakan akuntansi yang konservatif, dan kualitas keuntungan menjadi hal penting bagi para investor untuk mengevaluasi keadaan serta masa depan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Perusahaan yang menerapkan pengelolaan yang baik, memiliki peluang investasi yang menjanjikan, menjaga prinsip konservatif dalam penyusunan laporan keuangan, serta mampu menghasilkan laba yang berkualitas, cenderung memberikan tanda-tanda positif kepada para investor. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan laporan keuangan dan informasi perusahaan secara jujur, sesuai dengan kebutuhan, dan bisa dipercaya agar investor semakin percaya dan mengambil keputusan investasi yang tepat.

Di samping hubungan keagenan dan pentingnya penyampaian informasi kepada pihak eksternal, keberlangsungan perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkaitan dengan aktivitasnya. Perspektif tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut melalui teori stakeholder (*Stakeholder Theory*). Teori Stakeholder oleh Freeman (1984), mengemukakan bahwa stakeholder merujuk pada setiap individu atau kelompok yang dipengaruhi oleh atau memiliki kapasitas untuk mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel *good corporate governance*, *investment opportunity set*, konservatisme akuntansi, dan kualitas laba dijelaskan dengan menggunakan teori stakeholder. Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya wajib memenuhi tanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak lain seperti investor, kreditor, karyawan, pemerintah, serta masyarakat. Oleh karena itu, informasi tentang cara pengelolaan perusahaan, peluang untuk berinvestasi, aturan dalam mengelola keuangan, serta kualitas laba sangat penting bagi para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kondisi dan kemampuan perusahaan untuk bertahan lama. Perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, memiliki peluang investasi yang baik, menggunakan kebijakan akuntansi yang konservatif, serta mampu menghasilkan laba yang berkualitas, menunjukkan komitmennya dalam memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan dan informasi perusahaan secara jujur, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan agar dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dan membantu pengambilan keputusan yang tepat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ditunjukkan oleh adanya ketidakkonsistenan hasil mengenai pengaruh *good corporate governance*, *investment opportunity set*, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut belum secara konsisten memberikan hasil yang sama terhadap kualitas laba. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *good corporate governance*, *investment opportunity set*, dan konservatisme akuntansi secara bersama-sama terhadap kualitas laba masih perlu memperoleh perhatian lebih lanjut. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan objek dan periode pengamatan yang berbeda, seperti perusahaan pada sektor real estat, kimia, dan bahan baku, sehingga hasil yang diperoleh belum tentu mencerminkan kondisi perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance*, *investment opportunity set*, dan konservatisme akuntansi secara simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap kualitas laba dengan menggunakan objek penelitian dan periode pengamatan yang berbeda dari penelitian terdahulu. Fokus pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2020–2024 diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih relevan mengenai keterkaitan *good corporate governance*, *investment opportunity set*, dan konservatisme akuntansi secara bersama-sama terhadap kualitas laba serta memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas laba.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019). Pendekatan asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. variabel independen dan dependen, (Sugiyono, 2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, *Investment Opportunity Set*, Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba baik secara simultan maupun parsial.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* terdaftar di BEI selama 2020–2024; (2) Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan selama periode penelitian; (3) Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan di BEI selama periode penelitian; dan (4) Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memperoleh laba setiap tahun dalam periode 2020–2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 26 perusahaan dengan periode pengamatan lima tahun, sehingga terdapat 130 data observasi.

Penelitian ini menggunakan variabel *Good Corporate Governance*, *Investment Opoortunity Set*, Konservatisme Akuntansi sebagai variabel dependen, variabel Kualitas Laba sebagai variabel independen. Berikut merupakan tabel definisi operasional dan indicator serta skala pengukurannya:

Tabel Definsi Operasional

No	Nama Variabel	Pengukuran	Skala
1	Kualitas Laba	$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Laba Bersih Perusahaan}}$	Rasio
2	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	$\begin{aligned} &\text{Komisaris Independen} \\ &= \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Seluruh Dewan Komisaris}} \end{aligned}$	Rasio
		$\begin{aligned} &\text{Kepemilikan Manajerial} \\ &= \frac{\text{Jumlah saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Modal Saham Yang beredar}} \end{aligned}$	Rasio
3	<i>Investment Opportunity Set</i> (IOS)	$\text{MVBVA} = \frac{(\text{TA} - \text{TE}) + (\text{Jmlh SB} \times \text{CP})}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	Konservatisme Akuntansi	$\text{CONACC} = \frac{(\text{NI} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TOTAL ASSET}}$	Rasio

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel untuk mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance*, *Investment Opportunity Set*, Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba. Berdasarkan hasil pengujian, Fixed Effect Model (FEM) dipilih sebagai model yang tepat untuk penelitian ini. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang diikuti dengan pengujian hipotesis menggunakan uji-F, uji-t, dan koefisien determinasi (R^2), dengan perangkat lunak EViews 13 digunakan untuk analisis data.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel Analisis Deskriptif

	Y	X1 KI	X1 KM	X2	X3
Mean	171057.8	43682.12	8683.454	1289347.	-15704.05
Median	143827.0	40000.00	10.00000	538882.1	-12626.00
Maximum	665482.0	83333.00	92035.00	9788399.	144925.0
Minimum	4490.000	25000.00	0.000000	0.709840	-626540.0
Std. Dev.	108689.6	11487.84	22018.92	1808770.	76431.11
Skewness	2.033003	1.580705	2.642591	2.395963	-3.871851
Kurtosis	8.268962	6.203426	8.683921	9.263046	32.75536
Jarque-Bera	239.9278	108.3612	326.3006	336.8533	5120.627
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	22237519	5678675.	1128849.	1.68E+08	-2041526.
Sum Sq. Dev.	1.52E+12	1.70E+10	6.25E+10	4.22E+14	7.54E+11
Observations	130	130	130	130	130

Tabel di atas menggambarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif masing-masing variabel pada 26 perusahaan yang menjadi sampel selama periode 2020–2024, yang diperoleh dari 130 data observasi untuk kepentingan penelitian yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa, variabel kualitas laba memiliki nilai minimum 0,04490 dan maksimum 6,65482, dengan rata-rata 1,71057 dan standar deviasi 1,08689 yang menunjukkan data cenderung homogen. *Good corporate governance* yang diprosikan melalui proporsi komisaris independen memiliki nilai minimum 0,25000 dan maksimum 0,83333, dengan rata-rata 0,43682 dan standar deviasi 0,11448, sehingga data relatif homogen, sedangkan proksi kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,00000 dan maksimum 0,92035, dengan rata-rata 0,08683 dan standar deviasi 0,21934 yang menunjukkan data bersifat heterogen. Variabel *investment opportunity set* memiliki nilai minimum 0,70984 dan maksimum 9.788.399,303, dengan rata-rata 1.289.347,335 dan standar deviasi 1.808.770,883 yang menunjukkan penyebaran data tinggi dan heterogen. Sementara itu, konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum -0,62654 dan maksimum 0,14493, dengan rata-rata -0,15704 dan standar deviasi 0,76431, yang menunjukkan data bersifat heterogen dengan variasi yang cukup tinggi antarperusahaan selama periode penelitian.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Penulis telah melakukan pengujian atas model regresi data panel terkait dengan penelitian ini. Berikut hasil atas uji model regresi data panel tersebut :

Tabel Kesimpulan Pengujian Modell Regresi Data Panel

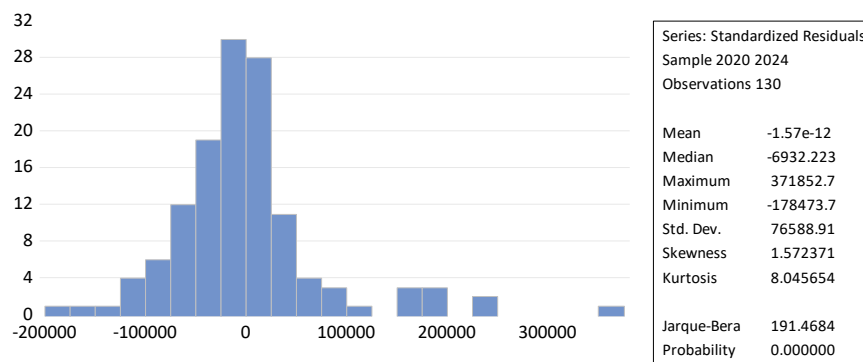
Uji Chow	nilai probabilitas <i>cross- section F</i> sebesar 0.0004 dan nilai <i>cross-section chi-square</i> sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka <i>fixed effect Model (FEM)</i> terpilih untuk digunakan dalam penelitian ini.
Uji Hausman	probabilitas 0.0097 lebih kecil dari 0.05, maka <i>fixed effect model (FEM)</i> digunakan untuk analisis penelitian ini

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi variabel *Good Corporate Governance*, *Investment Opportunity Set*, Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menilai kelayakan serta memastikan ketepatan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa model yang dibangun tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas, multikolinearitas, maupun autokorelasi. Di samping itu, pengujian asumsi klasik juga digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki pola distribusi yang mendekati distribusi normal, sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali (2021).

Uji Normalitas



Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 191.4684 dengan probabilitas 0.000000, yang lebih kecil dari 0.05. Akibatnya, residual tidak berdistribusi normal. Namun menurut Widarjono, (2018), regresi data panel memiliki beberapa pendekatan model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), dengan metode estimasi OLS dan GLS. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi yang relevan dengan regresi data panel meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas tidak menjadi prasyarat utama dalam memenuhi kriteria BLUE.

Uji Multikolinearitas

	X1_KI	X1_KM	X2	X3
X1 KI	1.000000	0.059848	0.456356	0.051196
X1 KM	0.059848	1.000000	-0.149097	-0.005546
X2	0.456356	-0.149097	1.000000	0.114549
X3	0.051196	-0.005546	0.114549	1.000000

Nilai korelasi antara *good corporate governance* komisaris independen (X1_KI) dan *good corporate governance* kepemilikan manajerial (X1_KM) sebesar 0.059848, *good corporate governance* komisaris independen (X1_KI) dan *investment opportunity set* (X2) sebesar 0.456356, *good corporate governance* komisaris independen (X1_KI) dan konservatisme akuntansi (X3) sebesar 0.051196, *good corporate governance* kepemilikan manajerial (X1_KM) dan *investment opportunity set* (X2) sebesar -0.149097, *good corporate governance* kepemilikan manajerial (X1_KM) dan konservatisme akuntansi (X3) sebesar -0.005546, serta *investment opportunity set* (X2) dan konservatisme akuntansi (X3) sebesar 0.114549. Dengan demikian, seluruh variabel independen memiliki nilai korelasi di bawah batas 0.8, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.471118	Prob. F(1,127)	0.4937
Obs*R-squared	0.476769	Prob. Chi-Square(1)	0.4899

Hasil uji heteroskedastisitas mengungkapkan bahwa nilai Prob.F adalah 0.4937 dan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.4899, karena nilai ini lebih tinggi dari 0.05, maka dapat disimpulkan tidak ada indikasi masalah heteroskedastisitas pada model ini, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

R-squared	0.503459	Mean dependent var	171057.8
Adjusted R-squared	0.359462	S.D. dependent var	108689.6
S.E. of regression	86988.28	Akaike info criterion	25.78411
Sum squared resid	7.57E+11	Schwarz criterion	26.44585
Log likelihood	-1645.967	Hannan-Quinn criter.	26.05300
F-statistic	3.496312	Durbin-Watson stat	1.908454
Prob(F-statistic)	0.000002		

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.908454. Karena nilai ini mendekati 2, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah autokorelasi pada residualnya.

Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	257402.6	80376.38	3.202466	0.0018
X1_KI	-1.414705	1.805953	-0.783356	0.4353
X1_KM	-1.926976	6.067678	-0.317581	0.7515
X2	-0.001545	0.007604	-0.203219	0.8394
X3	0.370747	0.111708	3.318892	0.0013

Analisis regresi data panel digunakan mengetahui arah hubungan antar variabel independen dan dependen Berdasarkan tabel diatas dapat di Rumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh investment *oppportunity set*, *prudence*, serta *income smoothing* terhadap kualitas laba menggunakan model estimasi yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

R-squared	0.503459	Mean dependent var	171057.8
Adjusted R-squared	0.359462	S.D. dependent var	108689.6
S.E. of regression	86988.28	Akaike info criterion	25.78411
Sum squared resid	7.57E+11	Schwarz criterion	26.44585
Log likelihood	-1645.967	Hannan-Quinn criter.	26.05300
F-statistic	3.496312	Durbin-Watson stat	1.908454
Prob(F-statistic)	0.000002		

Dalam tabel di atas, nilai F-hitung adalah 3.496312 dan nilai probabilitas (statistik-F) adalah 0.000002. Nilai F-tabel diperoleh adalah 2.68, yang ditentukan dengan df1 untuk pembilang ($k - 1 = 4 - 1 = 3$) dan df2 untuk penyebut ($n - k - 1 = 130 - 4 - 1 = 125$) pada tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$). Ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel ($3.496312 > 2.68$) dan nilai probabilitas (f-statistik) lebih kecil dari 0.05 atau ($0.000002 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* (X1), *investment oppportunity set* (X2), konservatisme akuntansi (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Y).

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	257402.6	80376.38	3.202466	0.0018
X1_KI	-1.414705	1.805953	-0.783356	0.4353
X1_KM	-1.926976	6.067678	-0.317581	0.7515
X2	-0.001545	0.007604	-0.203219	0.8394
X3	0.370747	0.111708	3.318892	0.0013

Berdasarkan hasil uji parsial (t) dengan tingkat signifikansi 0.05, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.97897. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *good corporate governance* komisaris independen (X1_KI) memiliki t-hitung sebesar $-0.783356 < 1.97897$ dengan probabilitas $0.4353 > 0.05$, sedangkan *good corporate governance* kepemilikan manajerial (X1_KM) memiliki t-hitung sebesar $-0.317581 < 1.97897$ dengan probabilitas $0.7515 > 0.05$. *Investment opportunity set* (X2) dengan nilai t-hitung sebesar $-0.203219 < 1.97897$ dan probabilitas $0.8394 > 0.05$. Sementara itu, konservatisme akuntansi (X3) t-hitung sebesar $3.318892 > 1.97897$ dan probabilitas $0.0013 < 0.05$. Artinya *Good Corporate Governance*, *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Sedangkan Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.503459	Mean dependent var	171057.8
Adjusted R-squared	0.359462	S.D. dependent var	108689.6
S.E. of regression	86988.28	Akaike info criterion	25.78411
Sum squared resid	7.57E+11	Schwarz criterion	26.44585
Log likelihood	-1645.967	Hannan-Quinn criter.	26.05300
F-statistic	3.496312	Durbin-Watson stat	1.908454
Prob(F-statistic)	0.000002		

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.359562 atau 35.9%. ini mengisyaratkan bahwa kemampuan kombinasi variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen masih relatif terbatas, sehingga diperkirakan ada faktor relevan lain yang belum dimasukkan ke dalam model.

Pembahasan

Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Investment Opportunity Set*, Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 3.496312 dengan probabilitas (F-statistik) 0.000002. Karena nilai F melampaui nilai F tabel ($3.496312 > 2.68$) serta probabilitasnya di bawah 0.05 ($0.000002 < 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance*, *investment opportunity set*, dan konservatisme akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Studi ini sejalan dengan Putri & Suwarno (2025) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Penerapan prinsip kehati-hatian dan mekanisme pengawasan yang efektif dapat mendukung penyajian laba yang mencerminkan kondisi operasional perusahaan secara lebih andal.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel *good corporate governance* komisaris independen memiliki nilai t-hitung -0.783356 yang lebih kecil daripada nilai t-tabel 1.97897 ($-0.783356 < 1.97897$), serta nilai probabilitas 0.4353 yang lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0.05 ($0.4353 > 0.05$). Ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* komisaris independen tidak mempengaruhi kualitas laba.

Variabel *good corporate governance* kepemilikan manajemen memiliki nilai t hitung sebesar -0.317581 yang lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1.97897 ($-0.317581 < 1.97897$), serta nilai probabilitas sebesar 0.7515 yang lebih besar dari 0.05 ($0.7515 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa, dalam hal kepemilikan manajemen, kualitas laba tidak dipengaruhi oleh *good corporate governance*.

Saraswati dkk. (2020), yang menunjukkan bahwa komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Keberadaan komisaris independen dalam jumlah besar belum tentu meningkatkan kualitas laba apabila fungsi pengawasan belum dijalankan secara optimal. Sementara itu, rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen menyebabkan pengaruhnya terhadap kebijakan akuntansi dan keputusan strategis perusahaan relatif terbatas. Sari & Widodo (2022) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini diduga karena fungsi pengawasan belum dijalankan secara optimal serta keterlibatan manajemen dalam pengambilan keputusan operasional masih terbatas.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis untuk variabel *investment opportunity set* menghasilkan nilai t-hitung sebesar -0.203219, yang mana angka ini lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.97897. Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0.8394 terbukti melampaui ambang batas 0.05. Maka, *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Desak Gede Sintya Dewi dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Investor cenderung lebih mempertimbangkan informasi laba dalam keputusan investasi, sehingga tingginya *investment opportunity set* tidak selalu mencerminkan penilaian pasar yang lebih baik terhadap aset perusahaan. Temuan penelitian ini berbeda dengan Widmasari dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan peluang investasi tinggi cenderung meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan untuk mempertahankan kepercayaan investor. Kondisi tersebut mendorong penyajian informasi laba yang lebih relevan dan andal sebagai gambaran kinerja serta prospek pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Dalam penelitian ini variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai t-hitung sebesar 3.318892 yang lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 1.97897 ($3.318892 > 1.97897$), dan nilai probabilitas sebesar 0.0013 yang lebih rendah daripada tingkat signifikan 0.05 ($0.0013 < 0.05$). Hal ini membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.

Sejalan dengan Salsabila & Hasanah (2024), penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penerapan prinsip konservatif meningkatkan keandalan laporan keuangan karena perusahaan lebih berhati-hati dalam mengakui pendapatan dan kerugian, sehingga laba yang disajikan lebih mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Temuan ini bertentangan dengan Syifa dan Suwarno (2024) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan laba perusahaan sektor real estate di BEI periode 2019–2020. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pandemi, ketika kualitas laba lebih banyak ditentukan oleh arus kas operasional dan tekanan ekonomi makro.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh *good corporate governance*, *investment opportunity set*, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba, dapat disimpulkan bahwa secara simultan *good corporate governance*, *investment opportunity set*, dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Secara parsial, *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Selanjutnya, *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Sementara itu, konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Reference

1. Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
2. Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Dan, Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *ADVANCE*, 5(2), 42–47.
3. Ashma, fathin U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015- 2017). *Jurnal Umy*, 3(2), 206–219.
4. Benarda, & Desmita. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Persistensi Laba dan Earning Growth Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(1), 73–88.
5. Clarissa, S. V., & Rasmini, N. K. (2018). The Effect Of Capital Expenditure On Financial Performance With Good Corporate Governance As A Moderating Variable. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, 4(2).
6. Desak Gede Sintya dewi, N., Nyonman ayu suryandari, N., & Bagus brahma putra, G. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Karma*, 1(6).
7. Fitranita, V., & Coryanata, I. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property The. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 67–76.
8. Freeman, R. E. (1984). *STRATEGIC*.
9. Ghozali, P. D. I. (2020). *Grand Theory*
10. Ghozali, P. D. I. (2021). Pengenalan Program Spss Aplikasi Statistik Dekriptif Dan Crosstabs. In *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*.
11. Haryadi Entis, Sumiati Titi, & Umdiana Nana. (2019). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 66–78.
12. Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita*, 176(1), 1–18.
13. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
14. Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>
15. Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 55–72.
16. Nurjannah, Yunina, Khaddafi, M., & Yunita, . Nur Afni. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi , Komisaris Independen Dan Income Smoothing Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 3(2), 145–158.
17. Octaviani, R., & Wulandari, P. P. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*. 6(2).
18. Putri, F. Y., & Suwarno, S. (2025). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 4(1), 73–85.
19. Salsabila, S., & Hasanah, N. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 1271–1293.
20. Saraswati, K. F. D., Merawati, L. K., & Munidewi, I. . B. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 15 no.2(2), 79–89.
21. Sari, D. P., & Widodo, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Dan Dampaknya Pada Return Saham Dengan Leverage Dan Firm Size Sebagai Control Variable. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 628–647.
22. Smith, C. W., & Watts, R. L. (1992). The investment opportunity set and corporate financing, dividend, and compensation policies. *Journal of Financial Economics*, 32(3), 263–292.
23. Spence, M. (1973). *Michael Spence - Job Market Signalling, Quarterly Journal of Economics (1973)*.
24. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*.
25. Syifa, I. M., & Suwarno, S. (2024). Pengaruh Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 158–172.
26. Vidiana, E., Astuti, D. D., & Ningsih, W. F. (2020). Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 1(2).
27. Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. STIM YKPN.
28. Widmasari, N. W., Arizona, I. P. E., & Komang, M. L. (2018). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Komite Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*.